BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ditengah banyaknya organisasi kepemudaan yang senantiasa dicitrakan negatif dan selalu identik dengan kenakalan, hura-hura dan kekerasan disatu sisi, serta eksploitasi politik yang menjadikan pemuda sebagai obyek telah membuat kita pesimis. Pengaruh itu dirasakan pula sebagai masalah yang dihadapinya dimasa yang akan datang. Dengan demikian masalah generasi muda atau pemuda sebenarnya tidak terpisah dari masyarakat pada umumnya.

Berkaitan dengan hal diatas, maka masalah akhlak yang melanda pemuda kita sekarang ini lebih banyak dan lebih komplek dibandingkan dengan masalah akhlak yang terjadi pada masa sebelumnya. Kenakalan pemuda ini biasanya dimulai pada masa pra puber (12-14) tahun dan masa pubertas (14- 18) tahun, karena pada masa ini muncul perasaan-perasaan negatif pada diri anak, sehingga pada masa ini ada yang menyebutnya sebagai masa negatif. Anak mulai timbul keinginan untuk melepaskan diri dari kekuasaan orang tua, ia tidak mau tunduk lagi dengan segala perintah dan kebijaksanaaan dari orang tua.[1] Selain itu pada saat ini anak menjadi negatif dan mendapat kecenderungan menjadi egosentris, sehingga pada

[1] Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 123

masa ini pemuda menjadi tidak tetap dan ini menyebabkan pemuda itu menjadi suka marah.

Problematika tentang akhlak pemuda ini terjadi juga karena lingkungan masyarakat dan pergaulan pemuda yang salah bahkan pengaruh dari media-media elektronik yang kadang juga dapat memberikan pengaruh negatif, banyak pemuda-pemuda sekarang ini cenderung mengikuti gaya berpakaian orang barat yang menonjolkan auratnya dan juga banyak pemuda meminum minuman keras atau alkohol, perbuatan itu yang sepatutnya tidak dilakukan oleh pemuda sekarang.

Bobroknya akhlak pemuda ini mulai merambah ke seluruh kecamatan banyak anak pemuda kecamatan sekarang ini yang mulai meninggalkan adat istiadat islam, para pemuda cenderung meniru tingkah laku yang negatif agar terlihat lebih modern padahal tingkah laku tersebut cenderung kearah yang negatif. Mendorong pemuda ke perbuatan yang kriminal, perlu adanya bimbingan sosial yang mencegah bobroknya akhlak pemuda saat ini.

Faktor lain yang menjadi penyebab kemrosotan akhlak pemuda adalah kurangnya perhatian dari keluarga dan masyarakat. Perkembangan akhlak seorang anak banyak dipengaruhi lingkungan di mana ia hidup. Tanpa masyarakat (lingkungan) kepribadian seorang individu tidak bisa berkembang, demikian pula aspek akhlak pada anak. Nilai-nilai akhlak yang dimiliki seorang anak lebih merupakan sesuatu yang diperoleh anak dari luar. Anak belajar dan diajar oleh lingkunganya mengenai bagaimana

ia harus bertingkahlaku yang baik dan tingkah laku yang tidak baik, lingkungan ini dapat berarti orang tua, saudara, teman guru dan sebagainya.[2]

Di kecamatan Pucanglaban banyak pemuda-pemuda yang mulai meniru perbuatan-perbuatan yang negatif agar mereka merasa menjadi orang yang modern, padahal perbuatan yang dilakukan tersebut salah, mereka lebih suka berkerumun di perempatan dan bercanda gurau daripada mengikuti jamaah di masjid, ada juga yang lebih suka bermain kartu remi daripada mengikuti pengajian di masjid atau mushola, hal tersebut yang menjadi ketakutan para orang tua jika anak-anaknya sampai terkena pengaruh tersebut.

Para orang tua di seluruh Kecamatan Pucanglaban mulai resah melihat para pemuda di seluruh Kecamatan Pucanglaban mulai terkena dampak negatif dari tingkah laku para pemuda yang cenderung kearah perbuatan tercela. Pemuda saat ini mudah sekali dimasuki pengaruh yang negatif jika mereka tidak segera diberikan bimbingan-bimbingan yang positif, untuk mempertebalkan keimanan mereka, perlu juga kerjasama dari semua pihak masyarakat untuk mencegah terjadinya kebrobokan akhlak pemuda saat ini.

Zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu timbulnya krisis insan kamil. Salah satu penyebab timbulnya krisis insan kamil yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan

---

[2] Singgih D. Gunansa dan Ny. Singgih Gunansa, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja* (jakarta PT BPK Gunung Mulia, 1986), hal. 61

kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan pemuda yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan semakin mejamurnya pola kehidupan barat di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta pudarnya nilai-nilai sopan santun yang semakin menghinggapi dalam diri manusia, dan pemuda pada khususnya.

Penurunan moral dikalangan pemuda saat ini merupakan indikasi bahwa pendidikan yang selama ini dilaksanakan belum berhasil membina moral dan akhlak generasi muda. Pendidikan cenderung semakin materealistik dan tidak seimbang dengan aspek spiritual. Hal ini membuat peran pendidikan semakin dituntut agar lebih maju, khususnya pendidikan agama Islam. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan Insan Kamil.

Kedudukan Insan Kamil dalam kehidupan manusia sangatlah penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana insan kamilnya. Apabila insan kamilnya baik, akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila insan kamilnya buruk rusaklah lahir dan batinnya.[3]

Proses pengembangan pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal. Untuk mencapai esensi pendidikan, khususnya pendidikan Islam sangat dibutuhkan peran seorang pendidik ataupun pembina yang professional

[3] Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia),* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 11

dalam rangka mengupayakan pendidikan Insan Kamil di Kecamatan Pucanglaban.

Sebagai salah satu organisasi kepemudaan terpopuler dan terbesar di Indonesia dengan jaringannya yang luas sampai ke Kecamatan maupun pelosok pedesaan, Gerakan Pemuda Ansor diminati oleh kalangan pemuda sebagai salah satu organisasi yang diharapkan mampu mencetak kader-kader handal yang siap berkompetisi dalam berbagai bidang, yang nantinya mereka akan disiapkan untuk menjadi seorang penerus bahkan seorang yang mampu menjadi pemimpin.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara dengan salah satu pengurus Gerakan Pemuda Ansor diperoleh informasi bahwa kegiatan Tawadhu', Taawun, Tasamuh yang diadakan oleh PAC Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam khususnya dalam hal pendidikan serta pendidikan akhlak yang menuju Insan Kamil.

Tawadhu', Taawun, Tasamuh sebagai jembatan awal pemuda-pemuda untuk mengenalkan Ansor pada diri pemuda. Yang mana banyak pemuda-pemuda itu tidak tahu apa itu Ansor. Maka dari itu, PAC Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pucanglaban Tulungagung mengadakan kegiatan Tawadhu', Taawun, Tasamuh untuk membekali pemuda-pemuda yang masih awam menjadi pemuda yang tahu insan kamilnya.

Dengan kegiatan Tawadhu', Taawun, Tasamuh oleh PAC Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pucanglaban Tulungagung ini tidak hanya

dapat menghidupkan jiwa pemuda. Tetapi juga dapat menjadi tolak ukur serta media pendidikan dalam memberikan materi-materi tentang ajaran Islam terutama insan kamil dan juga sebagai tempat sosialisasi masyarakat secara umum untuk saling bersilaturahmi. Kegiatan yang dilakukan oleh PAC Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pucanglaban Tulungagung melalui kegiatan Tawadhu', Taawun, Tasamuh dengan mengenalkan materi aswaja dan tawadhu', taawun, tasamuh dengan Insan kamil.

Di Kecamatan Pucanglaban Gerakan Pemuda Ansor mempunyai banyak sekali agenda-agenda ataupun acara-acara yang bisa membuat komunikasi antar masyarakat semakin erat. Tidak heran mengapa Gerakan Pemuda Ansor di Kecamatan Pucanglaban sampai saat ini masih ada dan eksis dalam berbagai kegiatan keagamaan ataupun kegiatan kecamatan. Betul sekali ungkapan pepatah Arab yang mengatakan ''Lisanul Hal Afshah min Lisânil Maqâl (bahasa perbuatani itu lebih baik dari pada bahasa ucapan)."[4]

Dalam penelitian ini sesuatu yang menarik untuk diteliti adalah pembentukan insan kamil dalam membina akhlak para pemuda yang menggunakan Tawadhu', Taawun, Tasamuh, hal ini memunculkan rasa senang pada pemuda sehingga mereka ingin bisa menuju insan kamil. Berangkat dari rasa senang tersebut Pengurus Anak Cabang memasukkan materi-materi tentang pendidikan akhlak untuk disampaikan kepada para pemuda yang mengikuti kegiatan Tawadhu', Taawun, Tasamuh.

---

[4] Thohir Luth, *Masyarakat Madani Solusi Damal Dalam Perbedaan* (Jakarta: Media Cita,2002), hal. 7

Dari latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dalam permasalahan – permasalahan tentang Insan Kamil yang berada di Kecamatan Pucanglaban sehingga penelitian ini berjudul **"Pembentukan Insan Kamil Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menguraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembentukan Insan Kamil dalam Hal Tawadhu' Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung?
2. Bagaimana Pembentukan Insan Kamil dalam Hal Ta'awun Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung?
3. Bagaimana Pembentukan Insan Kamil dalam Hal Tasamuh Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan:

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Pembentukan Insan Kamil dalam Hal Tawadhu' Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Pembentukan Insan Kamil dalam Hal Ta'awun Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung
3. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Pembentukan Insan Kamil dalam Hal Tasamuh Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil peneliti yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuwan dalam dunia pendidikan, terutama wacana tentang pembentukan Insan Kamil. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang luas tentang Pembentukan Insan Kamil melalui Tawadhu', Taawun, Tasamuh.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Ketua Gerakan Pemuda Ansor : Untuk meningkatkan serta menambah wawasan, akan pentingnya meningkatkan Insan Kamil dalam diri pemuda-pemuda.

   b. Bagi masyarakat : Untuk memberikan kontribusi positif pengetahuan dan menambah wacana keilmuwan khususnya dalam pengembangan akhlak remaja. Dapat memberikan gambaran tentang pengembangan akhlak remaja melalui Tawadhu', Taawun, Tasamuh

   c. Bagi orang tua : Meningkatkan peran orang tua yang sangat penting dalam mendidik anak pada masa remaja, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa judul skripsi ini adalah "Pembentukan Insan Kamil Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung"

Dari judul tersebut secara sepintas sudah dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalah fahaman, maka perlu adanya definisi istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual
   a. Gerakan Pemuda Ansor GP Ansor

      Gerakan Pemuda Ansor, disingkat GP ANSOR merupakan kelanjutan " Anshoru Nahdhatul Oelama (ANO) yang didirikan pada 10 Muharram 1353H. atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur.[5]

   b. Insan kamil

      Insan kamil ialah suatu sikap atau sifat yang baik atau manusia yang sempurna.

   c. Tawadhu'

      Tawadhu' adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapapun datangnya baik ketika suka atau dalam keadaan marah. Orang yang tawadhu' adalah orang yang merendahkan diri

[5] Choirul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor,* (Jakarta : PT.DUTA AKSARA MULIA,Jakarta), hal. 3

dalam pergaulan dan tidak menampakkan kemampuan yang dimiliki. [6]

d. Ta'awun

Ta'awun adalah kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri, kenyataan membuktikan bahwa suatu pekerjaan atau apa saja yang membutuhkan pihak lain pasti tidak akan dapat dilakukan sendiri oleh seseorang meski dia memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal itu.[7]

e. Tasamuh

Tasamuh berarti sikap tenggang rasa saling menghormati saling menghargai sesama manusia untuk melaksanakan hak-haknya. Kita wajib menghormati karena manusia dapat merasakan bahagia apabila hidup bersama manusia lainnmya. Pada hakikatnya, sikap seperti ini telah dimiliki oleh manusia sejak masih usia anak-anak, namun perlu dibimbing dan diarahkan.[8]

2. Penegasan Secara Operasional

Secara Operasional, yang penulis maksud dengan judul skripsi "Pembentukan Insan Kamil Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung" adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan Gerakan Pemuda Ansor yang didalamnya merancang sebuah

---

6 Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 177.

[7] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal. 153

[8] Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002), hal. 55

pendidikan yang diajarkan dan ditingkatkan melalui sebuah kegiatan keagamaan, ditujukan kepada pemuda-pemuda yang berada di Kecamatan Pucanglaban Tulungagung. Kegiatan Tawadhu', Taawun, Tasamuh ini merupakan kegiatan sebagai peningkatkan Insan Kamil pemuda Kecamatan Pucanglaban yang akan diteliti melalui paradigma penelitian kualitatif dengan metode observasi-partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai terdapat dalam ringkasan data yang kemudian dianalisis dengan metode induksi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal- hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari lima bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup: tinjauan tentang gerakan pemuda ansor, kajian tentang insane kamil, kajian tentang tawahu', kajian tentang taawun, kajian tentang tasamuh, kajian tentang hasil penelitian terdahulu.

Bab III adalah metode penelitian yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokai pendekatan, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian yang mencakup: temuan Penelitian dan analisis data

Bab V adalah pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.